

**PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI KANTOR
URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN. PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN. DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Oleh:

INDAH LESTARI

0104172064

Program Study: Manajemen Dakwah



**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI KANTOR
URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN. PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN. DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Oleh:

INDAH LESTARI

0104172064

Program Study: Manajemen Dakwah

Pembimbing I



Dr. Efi Brata Madya, M. Si
NIP. 19670610 199403 1 003

Pembimbing II



Dr. H. Muniruddin, M. Ag
NIP. 19641201 201411 1 001

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

Nomor : Istimewa 2021
Lamp : -
Hal : Skripsi
A.n Indah Lestari

Medan, November 2021
Kepada Yth:
Bapak Dekan Falkutas
Dakwah dan Komunikasi
UINSU
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan mahasiswa An. Indah Lestari yang berjudul: Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Pembimbing I


Dr. Efi Brata Madya, M. Si
NIP. 19670610 199403 1 003

Pembimbing II


Dr. H. Muniruddin, M. Ag
NIP. 19641201 201411 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : INDAH LESTARI

Nim : 0104172064

Program Study : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan Di Kantor
Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli
Serdang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, November 2021

Yang Membuat Pernyataan



Indah Lestari

Nim: 0104172064

Indah Lestari: Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan di Kantor Urusan
Agama (KUA) Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sumatera Medan, 2021.

ABSTAK

Tujuan dari penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) adalah untuk mengetahui bagaimana dalam pelaksanaan program kegiatan keagamaan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Untuk mengetahui program kegiatan keagamaan, pelaksanaan kegiatan keagamaan serta peluang dan tantangan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pihak Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan yaitu kepala KUA, penyuluh, penghulu, melalui cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yaitu manajemen pelaksanaan diterapkan di Kantor Urusan Agama (KUA).

Hasil penelitian ini melihat pelaksanaan program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ada beberapa kegiatan yang meliputi: pembinaan majelis taklim, pembinaan remaja masjid dan pembinaan kemasjidan. Kegiatan keagamaan ini yang dilakukan oleh penyuluh dalam melaksanakan pembinaan kepada masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Program, Kegiatan, Keagamaan, KUA.

KATA PENGANTAR



Assalamu'laikum wr.wb.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya ucapkan segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya kepada penulis. Tak lupa sholawat dan berangkaikan salam penulis heturkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang mana beliau telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah seperti saat ini.

Alhamdulillah sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Perut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial Strata Satu pada Program Study Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sumatera Utara.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Kasan dan Ibunda Sri Wahyuni yang telah mencurahkan segenap kasih dan sayang serta perhatian moril mupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan dan keberkahan di dunia mauapun di akhirat. Serta ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universits Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Efi Brata Madya, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Muniruddin, M. Ag selaku Pembimbing II yang telah membantu penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Bapak Dr. Soiman, MA selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri sumatera utara.
5. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah memberikan ilmu selama perkuliah.
6. Terima kasih kepada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Percut Sei Tuan yang telah mengizinkan penulis untuk penelitian.
7. Terima kasih kepada sahabat-sahabat dan rekan-rekan yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi khususnya MD-A.

Dengan ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi masih jauh dari kata sempurna. Karena itu penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Wassalamualaikum wr.wb.

Medan, November 2021

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Penelitian.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Sistematis Penulisan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI.....	11
A. Pelaksanaan	11
1. Pengertian Pelaksanaan.....	13
2. Fungsi Pelaksanaan	16
3. Langkah pelaksanaan	16
B. Program.....	17
1. Pengertian Program.....	17
2. Jenis-jenis Program.....	18
C. Pengertian Keagamaan.....	19
D. Pengertian Peluang dan Hambatan	30
1. Pengertian Peluang	30
2. Pengertian Hambatan.....	31
E. Kantor Urusan Agama (KUA)	32
F. Penelitian Terdahulu	34
BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Sumber Data	36

D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data	37
BAB IV: HASIL PENELITIAN	39
A. Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan	39
1. Sejarah Berdiri Kantor Urusan Agama	39
2. Visi dan Misi Kantor Urusan Agama	40
3. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama	41
B. Bentuk Program Kegiatan Keagamaan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.....	42
C. Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang .	46
D. Peluang dan Hambatan dalam Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang	55
BAB V : PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan suatu sistem yang menyeluruh dan lengkap serta dapat mencakup semua aspek dalam kehidupan manusia. Di dalamnya mengandung sejumlah peraturan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia terkait dengan akidah, akhlak, ibadah, muamalah, dan aspek kehidupan lainnya. Aktivitas dakwah dapat menggerakkan semangat masyarakat islam. Ajaran islam akan hidup di tengah-tengah masyarakat ketika islam dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat.¹

Indikasi nilai-nilai agama masih tetap hidup sebagai pengendalian tatanan kehidupan masyarakat Muslim, sekalipun tidak mengatur kehidupan masyarakat secara luas, maka agama itu pada dasarnya merupakan tempat simpanan nilai-nilai positif yang digunakan sebagai petunjuk masyarakat dalam mengatur kehidupan agar menjadi lebih baik dan terarah.

Kualitas pengetahuan dan pengalaman agama yang ada pada diri seseorang muslim diukur dari tampilan kepribadiannya di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Manusia adalah suatu kelompok yang memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama ditaati dalam lingkungannya. Tatanan kehidupan dan norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi

¹ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: CitaPustaka Media, 2015), hlm. 62

dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas.²

Intensitas kegiatan dakwah pada dewasa ini berkembang sangat pesat di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan melibatkan berbagai organisasi kemasyarakatan dan organisasi keagamaan yang dibentuk oleh masyarakat. Kegiatan dakwah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama umat islam dan sebagai upaya menyemarakkan syi'ar agama Islam. Karena itu minat masyarakat mengikuti atau terlibat secara langsung dalam kegiatan keagamaan menjadi bagian penting untuk mengetahui sukses atau tidaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

Pelaksanaan (*actuating*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengiring, mengarahkan, dan mengatur orang lain segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakannya. *Actuating* atau disebut juga gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang sangat penting.³

Muslim perlu memiliki pengetahuan dan pengalaman agama yang baik, maka pelaksanaan kegiatan keagamaan merupakan salah satu alternative yang mampu memberikan solusi. Pelaksanaan kegiatan keagamaan pada intinya bertujuan untuk menciptakan manusia yang taat kepada aturan agama, menjadi insan yang bertaqwa, sekaligus membentukny agar memiliki jiwa yang berakhlaqul karimah sesuai dengan ajaran islam.

Faktor kebudayaan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian manusia. dalam kebudayaan juga terdapat norma-norma dan nilai-nilai yang

² Fahrul rizal dkk, *Humanika*,(Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 140

³ Geogre R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 17

mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Kepribadian tidak dapat difahami terlepas dari nilai-nilai dan norma-norma kebudayaan tersebut karena pada hakikatnya kepribadian adalah susunan dari pada aturan tingkah laku dalam pola respon yang konsisten. Dalam sistem ini manusia memperoleh kemungkinan untuk mengorganisasikan sikap dan tingkah laku terhadap sistem ide dan perbuatan yang relative lebih baik.⁴

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan serta menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, apabila ajaran-ajaran islam yang mencakup segenap aspek kehidupan tersebut dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.⁵

KUA adalah suatu lembaga keagamaan yang ada di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang menjalankan kegiatan keagamaan seperti Pembinaan kemasjid, pembinaan zakat dan wakaf, kerukunan umat beragama, pembinaan majelis taklim, pembinaan remaja masjid dan pembinaan manasik haji dan umrah. Berdasarkan pelaksanaan program keagamaan yang dilakukan KUA Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan agama yang lebih baik serta dapat mengajak masyarakat untuk saling mengingatkan agar selalu melakukan amar ma'ruf nahi mungkar. Hal ini sejalan dengan firman Allah di dalam Alquran Surah Ali-Imran ayat 104.

⁴ Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 123.

⁵ Soiman Dan Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Prinsip dan Aplikasinya*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 88

وَأَتَكُنَّ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kabajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dai yang *mungkar* merekalah orang-orang yang beruntung.⁶

Dengan penjelasan ayat diatas *Ma'ruf* ialah segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah SWT sedangkang *Mungkar* ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya. Oleh karena itu kegiatan keagamaan dilaksanakan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap masyarakat muslim, sebagaimana pengertian dakwah, menurut Amrullah Ahmad, pengutipan dari buku filsafat dakwah. Dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan jamaah Muslim (Lembaga-lembaga Dakwah) untuk mengajak umat manusia masuk ke dalam jalan Allah dalam semua segi kehidupan sehingga Islam terwujud dalam kehidupan fardiyah, usrah, jamaah, dan ummah sampai terwujud *khairul Ummah*.⁷

Pengertian dakwah diatas menjelaskan bahwa ditengah-tengah kehidupan masyarakat, bentuk-bentuk kegiatan dakwah mencakup berkembang yang didukung atau dilaksanakan oleh organisasi-organisasi keagamaan yang berbasis masyarakat, misalnya seperti organisasi Muhammadiyah, Al-Washliyah dan Nadhatul Ulama.

Adapun beberapa program kegiatan yang ada di KUA antara lain pembinaan majelis taklim, pembinaan remaja masjid dan pembinaan kemasjidan.

⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-jamanatul'ali, 2004), hlm. 63

⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 45

Pembinaan majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu. Majelis taklim juga bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggarannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore ataupun malam hari. Tempat pengajarannya pun dapat dirumah, masjid, musallah, kantor, aula, halaman (lapangan) dan sebagainya. Majelis taklim memiliki dua fungsi, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal.

Pembinaan remaja masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang baik, melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas dalam kegiatan keagamaan.

Pembinaan kemasjidan yaitu kegiatan muslim dengan menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat dalam kebudayaan islam. Masjid merupakan tempat untuk melakukan kebaikan yang berperan multifungsi masjid bukan tempat sholat saja tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengajian agama, dan meningkatkan ekonomi umat.

Dilaksanakan sebuah pembinaan kehidupan beragama melalui kegiatan dakwah memberi hasil positif bagi masyarakat agar memiliki kualitas agama yang lebih baik dan Akhlakul karimah. Dengan adanya kegiatan dakwah memberikan kemungkinan agar masyarakat akan semakin baik aspek ibadanya kepada Allah SWT, seperti ibadah sholat, rajin bersedekah dan membayar zakat, rajin membaca alquran dan baiknya silaturahmi di antara sesama anggota masyarakat.

Kesadaran keagamaan diartikan sebagai segi yang hadir dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi. Dengan kata lain, kesadaran keagamaan merupakan aspek mental dan aktivitas keagamaan seseorang. Sedangkan pengalaman keagamaan diartikan sebagai perasaan yang membawa pada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan. Bagaimana seseorang mampu hidup tenang, sadar dan bahagia sebagai refleksi dan keyakinan agamanya.⁸

Tingkat pengetahuan dakwah masyarakat yang umumnya masih kurang baik, hal ini memerlukan adanya motivasi-motivasi yang diberikan oleh seorang da'i untuk menumbuhkan minat masyarakat agar mengikuti kegiatan dakwah sekaligus mampu menjadi media dakwah serta dapat menetapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mengamalkan ajaran islam. Oleh karena itu di butuhkan kemampuan seorang da'i yang mampu melakukan analisis terhadap persoalan-persoalan yang ada pada masyarakat, sekaligus mencari solusi terbaik dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengembangan dakwah yang ditawarkan oleh seorang da'i atau sebuah lembaga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja program kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh KUA kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh KUA kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang?

⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm.7

3. Apa saja peluang dan hambatan yang di hadapai oleh KUA kecamatan Percut Sei Tuan dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan KUA kecamtan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan salah penafsiran terhadap pokok pembahasan dalam penelitian ini maka penulis perlu memberikan batasan terhadap beberapa istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu usaha membujuk orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas dalam rangka mencapai tujuan suatu organisasi. Proses pengerakan personil dalam organisasi dijalankan melalui pemberian motivasi, pengerahan, dan bimbingan.⁹ Adapun yang penulis maksud dengan pelaksanaan kegiatan adalah bagaimana pelaksanaan program keagamaan yang dilakukan oleh KUA kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kualitas beragama masyarakat kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Program dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Adapun yang penulis maksud dengan program adalah program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh KUA kecamatan Percut Sei Tuan.

⁹ Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*, (Medan: Perdana Publishing, 2005), hlm. 6

Adapun persoalan yang akan diteliti berkaitan: a. pembinaan majelis taklim; b. pembinaan remaja masjid; c. pembinaan kemasjidan.

3. Keagamaan adalah kata keagamaan dan beragama dalam kamus bahasa Indonesia adalah menganut atau memeluk agama, beribadah atau taat kepada agama dan menjalankan ajaran agama yang dianut.¹⁰ Keagamaan yang dimaksud adalah kualitas keagamaan masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan.
4. Kantor Urusan Agama (KUA), yakni satu lembaga dakwah yang ada di kecamatan Percut Sei Tuan yang mengkoordinir dan melaksanakan berbagai kegiatan dakwah atau kegiatan keagamaan di kecamatan Percut Sei Tuan.

Berdasarkan batasan istilah di atas dapat dirumuskan bahwa maksud judul ini pada dasarnya adalah mengenai pelaksanaan program kegiatan keagamaan KUA kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang dalam melakukan kegiatan dakwah pada masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan untuk meningkatkan kualitas beragama masyarakat kearah yang lebih baik

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk program kegiatan keagamaan KUA kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang
2. Untuk mengetahui pogram kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh KUA kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang.

¹⁰ Dendy Sugono, Erwina Burhanuddin, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 6

3. Untuk mengetahui peluang dan hambatan dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan di KUA kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang.

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Pengurus Kantor Urusan Agama KUA dalam meningkatkan intensitas kegiatan dakwah dan motivasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan sehingga masyarakat memperoleh pengetahuan dalam bidang agama dan dapat melaksanakan ajaran agama yang baik dan benar.
2. Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang di selenggarakan oleh KUA sekaligus berperan aktif dan mengikutinya dengan sungguh-sungguh sehingga dapat diperoleh manfaatnya dalam melaksanakan ajaran agama islam dan meningkatkan kualitas beragama masyarakat.
3. Penulis sendiri berguna sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.sos) dalam Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

E. Sistematis Penulisan

Dalam pembahasan proposal skripsi ini penulis membagi menjadi tiga bab dari beberapa sub bab yang penulis urutkan secara sistematis sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisikan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematis Penulisan.

BAB II: Landasan Teori, berisikan: Pengertian Pelaksanaan, Pengertian Program, Pengertian Keagamaan, Pengertian Peluang dan Hambatan, Pengertian Kantor Urusan Agama (KUA), Penelitian Terdahulu.

BAB III: Metode Penelitian, berisikan: Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

BAB IV: Hasil Penelitian, berisikan: Profil Kantor Urusan Agama, Bentuk program kegiatan keagamaan Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang, Pelaksanaan program kegiatan Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang, Peluang dan Hambatan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang.

BAB V: Penutup, berisikan: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan

Menurut George R. Terry membagi empat fungsi manajemen yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini di singkat dengan POAC.

Planning (perencanaan) adalah menentukan tujuan organisasi dan memutuskan cara yang terbaik untuk mencapainya. Sedangkan pembuat keputusan adalah bagian dari perencanaan yang berkaitan dalam memiliki langkah-langkah atau tugas yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran organisasinya. Dalam perencanaan harus memiliki batas waktu hingga kapan tugas-tugas tersebut harus dilaksanakan dan siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut.

Tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagai mana cara melakukannya.

Organizing (pengorganisasian) setelah membuat perencanaan dan menetapkan langkah-langkah ataupun tugas-tugas untuk mencapai sasaran organisasi, fungsi manajemen selanjutnya adalah mengorganisir orang-orang yang tepat dan sumber daya lainnya untuk menjalankan perencanaan yang ditetapkan. Pada dasarnya, yang dimaksud dengan *organizing* adalah mendelegasikan tugas-

tugas yang ditetapkan dalam perencanaan kepada individu maupun kelompok yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan.

Dalam fungsi pengorganisasian terdapat pengelompokan kegiatan dan menyusun organisasi serta menjelaskan fungsi-fungsi dari setiap bagian dan sifat hubungan antara bagian-bagian tersebut dalam struktur organisasi tersebut.¹¹

Actuating (pelaksanaan) merupakan fungsi ketiga manajemen. Dalam manajemen pelaksanaan adalah serangkaian proses yang digunakan agar setiap anggota yang berada dalam organisasi dapat bekerja sama dalam mencapai sasaran organisasi. Seorang pemimpin/manajer harus dapat menuntun, mengarahkan, menggerakkan dan memotivasi serta mempengaruhi bawahan agar dapat melakukan tugas-tugas yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan/sasaran organisasi.

Dalam melaksanakan kegiatan dapat membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Controlling (pengawasan) merupakan fungsi manajemen yang terakhir. Pengawasan ini berkaitan dengan penghimpunan informasi-informasi yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kinerja organisasi, memantau pekerjaan tugas yang telah direncanakan sebelumnya dan mengambil tindakan korektif terhadap penyimpangan yang terjadi.

Dalam fungsi pengawasan ini, seorang manajer selalu mengawasi jalannya suatu tugas dan kegiatan yang terarah ke pencapaian tujuan organisasi yang telah

¹¹ Dedy Ansari Harahap dan Dita Amanah, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 5

ditetapkannya sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, dan apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan. Dan bila mana perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yang sudah disusun.¹²

Maka dengan ini penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan yang bersifat pengelolaan dengan melaksanakan fungsi untuk perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengkoordinasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Maka penulis mengambil salah satu fungsi manajemen yaitu pelaksanaan (*actuating*).

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan (*actuating*) menurut George R. Terry mengutip dari buku dasar-dasar manajemen, pelaksanaan adalah kegiatan menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing. Pelaksanaan pada prinsipnya adalah mengerakkan orang-orang melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan juga sering di sebut dengan pergerakan. Pada dasarnya menggerakkan orang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, untuk menggerakannya di tuntut sebuat keterampilan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan serta seni dalam menggerakkan orang lain dalam melakukan sesuatu.¹³

Pelaksanaan (*actuating*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengiring, mengarahkan, dan mengatur orang lain kesegala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakannya. *Actuating* atau disebut

¹² Geogre R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksra,1996), hlm. 15-18

¹³ Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*, (Medan: Perdana Publishing,2005), hlm. 76.

juga gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang sangat penting.

Sebab diantara fungsi manajemen lainnya, maka pelaksanaan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia pelaksana kegiatan. Untuk dapat melakukan *actuating* harus mempunyai keahlian menggerakkan orang lain agar mau bekerja baik sendiri maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan tugas agar tujuan tercapainya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Maka jelaslah bahwa *actuating* adalah merupakan bagian yang paling dalam proses manajemen.¹⁴

Actuating merupakan fungsi yang paling fundamental dalam manajemen, karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat terata sampai tingkat terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar.¹⁵

Sejalan dengan konsep manajemen dakwah yang mengistilahkan *actuating* (pelaksanaan). Hal itu berarti memberikan arah, atau mengarahkan sesuatu kearah tertentu. Terdapat dalam Al-quran surah Al-Khafi ayat 2:

فَيَّمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
 أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا - ٢

Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat perih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada

¹⁴ *Ibid*, hlm. 78

¹⁵ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen:Teori, Fungsi dan Kasus*,(Bandung: Absolute Media, 2018), hlm. 96.

orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal sholeh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.¹⁶

Pelaksanaan dalam pandangan Agama islam yaitu suatu tindakan atau kerja dengan merubah suatu kondisi untuk menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Ar Ra'ad ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ
وَالِ - ١١

Artinya: Baginya manusia ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹⁷

Berdasarkan keterangan ayat di atas, maka sudah sepantasnya jika seseorang ingin mengubah keadaan atau kondisi maka di lakukan oleh dirinya sendiri di mana hal ini juga mengandung pengertian bahwa dalam menuju perubahan yang dimaksud tersebut harus melalui kerja nyata atau suatu usaha sebagai upaya dalam mencapai perubahan tersebut, karena adanya pelaksanaan program maka secara langsung adanya tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Al-jamanatul'ali, 2004), hlm. 265.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, hlm. 250

2. Fungsi Pelaksanaan

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan memberikan motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan
- d. Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses motivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.¹⁸

3. Langkah Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan dalam dakwah

a. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pimpinan dakwah dalam rangka pergerakan dakwah. Pada pelaksanaan dakwah timbulnya kesediaan untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah serta tetap terpeliharanya semangat pengabdian, karena adanya dorongan atau motivasi tertentu. Sesuai dengan sifat usaha dakwah yang di dukunginya yang tidak lain adalah dakwah islam seharusnya motivasi yang mendorong para pelaku dakwah itu hanyalah semata-mata karena ingin mendapatkan keridhaan Allah SWT.

b. Melakukan Bimbingan

Bimbingan yang dimaksud dapat diartikan tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana

¹⁸ <http://e-journal.uajy.ac.id/18456/3/HK121422.pdf>, Diakses pada tanggal 08-07-2021, pukul 10:45

ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Dalam proses pelaksanaan aktivitas dakwah itu masih banyak hal-hal yang harus diberi sebagai sebuah arahan atau bimbingan dalam dakwah adalah nasehat untuk membantu para da'I dalam melaksanakan perannya serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya.

c. Menjalin Hubungan

Organisasi dakwah merupakan sebuah organisasi yang berbentuk sebuah tim atau kelompok dua individu atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai sasaran tertentu. Secara mendasar terdapat beberapa alasan mengapa diperlukan sebuah hubungan antar kelompok.¹⁹

B. Program

1. Pengertian Program

Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Teori pendukung penelitian tentang evaluasi sebuah program pembelajaran yang digunakan untuk proses, dimana keberhasilan yang dicapai dibandingkan dengan seperangkat keberhasilan yang diharapkan. Mengetahui efektivitas/ketercapaian tujuan pembelajaran beserta keterlaksanaan setiap proses belajar mengajar. Dengan memperoleh data tersebut maka dapat dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang sudah terjadi. Berdasarkan hasil

¹⁹ http://eprints.walisongo.ac.id/3018/3/1105025_Bab2.pdf Diakses pada tanggal 08-07-2021, pukul 11:15

evaluasi maka dapat dimanfaatkan untuk membuat program pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik lagi.²⁰

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.²¹

Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau outcomes. Karena dalam proses tersebut turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program.²²

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

2. Jenis-jenis Program

Macam atau jenis program dapat bermacam-macam wujud jika ditinjau dari berbagai macam aspek. Program ditinjau dari:

²⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 319

²¹ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 349

²² <https://eprints.uny.ac.id/18666/4/4.%20Bab%20II.pdf> Diakses pada tanggal 08-07-2021, pukul 11:52

- a. Tujuan
- b. Jenis
- c. Keluasan
- d. Pelaksanaannya
- e. Sifatnya.

C. Pengertian Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata *ad-din* (agama) adalah keyakinan (keimanan) tentang suatu zat kebutuhan (*ilahiyah*) yang pantas untuk menerima ketaatan dan ibadah (penyembahan). Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang mengenai agama, misalnya nilai-nilai keagamaan, yang meliputi interaksi sosial antara perilaku individu dan hubungan dengan masyarakat sesuai agama yang dianutnya.

Keagamaan adalah bentuk dari segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya, tingkah laku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri.²³

Agama adalah ajaran yang menganut tata keimanan (kepercayaan) dan beribadah kepada tuhan yang Maha Kuasa, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya (dengan alam dan makhluk sebagainya). Sebagai agama wahyu terakhir, Islam merupakan satu kesatuan yang

²³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 293

sempurna mengenai sistem akidah, syariah dan akhlak yang mengatur berbagai kehidupan manusia.²⁴

Islam mendefinisikan agama sebagai ajaran yang diturunkan Allah kepada manusia. agama berasal dari Allah SWT. Allah SWT menurunkan agama agar manusia menyembahnya dengan baik dan benar. Adapun dalam Alquran kalimat *ad-din* (memakai awalan al) hal ini menunjukkan bahwa kata hanya diturunkan kepada islam saja, tidak lain, seperti firman allah dalam surah Al-Imran ayat 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ
بَعِيًّا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ - ١٩

Artinya : Sesungguhnya agama (yang diridhoi) di sisi Allah adalah islam.

Tiada berselisih orang orang yang diberi Al-kitab kecuali sudah datang pengetahuan kepda mereka, karena kedengkian (yang ada) diantara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisabnya.²⁵

Dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan, agar mendapat kebaikan dunia dan akhirat serta terbebas dari azab neraka.²⁶

²⁴ M. Daud Ali, Habibah Daud, *Lembaga Islam Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 1995), hlm. 12

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran*, hlm.47

²⁶ Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2006). hlm. 8.

Program kegiatan keagamaan sama halnya dengan program kegiatan dakwah oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan dakwah unsur-unsur sangatlah penting agar kegiatan dakwah (keagamaan) yang dilaksanakan berjalan secara baik dan sistematis. Ada beberapa unsur dakwah yang harus diperhatikan, diantaranya:

1. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan aktivitas dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum da'i juga disebut dengan sebutan mubalig (orang yang menyampaikan ajaran islam).²⁷

Secara teoritis da'i ialah orang yang mengajak, menyeru, mengundang atau memanggil maksudnya adalah orang yang mengajak kepada jalan kebaikan dan mencegah manusia dari jalan kemungkaran. Dalam ilmu komunikasi da'i adalah komunikator dalam ilmu retorika disebut operator yang menyampaikan pesan secara informatif.

2. Mad'u (Penerima/Objek Dakwah)

Mad'u adalah orang yang menerima pesan dakwah baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Mad'u ini terdiri dari berbagai golongan yaitu berdasarkan agama, status sosial, profesi, ekonomi dan seterusnya.

Objek kajian ilmu dakwah dibagi dua:

- a. Objek material adalah; proses penyampaian ajaran kepada umat manusia atau bentuk penyampaian suatu message yang berupa ide,

²⁷ Wahidin saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,2012), hlm. 288

ideologi, ajaran agama dan sebagainya dari seseorang kepada seseorang dari satu kelompok kepada kelompok lainnya.

Berdasarkan Al-quran dan Sunnah.

- b. Objek Formal adalah; proses penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada umat manusia.

3. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah yaitu membahas ajaran agama islam itu sendiri, sebab semua ajaran agama islam yang sangat luas itu bisa di jadikan maddah dakwah.

- a. Alquran
- b. Hadist
- c. Sejarah hidup para sahabat
- d. Pendapat para ulama
- e. Kisah dan pengalaman teladan
- f. Hasil penelitian ilmiah
- g. Pengalaman da'i.²⁸

Keseluruhan materi dakwah, pada hakikatnya bersumber dari dua sumber, yaitu: al-Qur'an dan al-Hadits. Menurut Hasby al-Shiddiqiy, al- Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan atau di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan suatu ibadah. Sedangkan al-Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqrir), dan sebagainya. Secara

²⁸ Mohammad Hasan, *Metodologi Perkembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm.66-71

khusus, Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW. Dan sebutan Al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Maka jika mendengar satu ayat Al-Qur'an dibaca misalnya, maka dibenarkan mengatakan bahwa si pembaca itu membaca Al-Qur'an

4. Metode Dakwah

Metode dakwah dapat diartikan sebagai cara atau jalan untuk mengajak orang lain menyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat islam atau juga dapat dipahami cara jalan menyampaikan materi dakwah islam kepada penerima dakwah untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan dakwah islam.

Didalam al-quran telah mengemukakan dasar-dasar metode dakwah islam dalam surah An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Didalam ayat tersebut memberikan pedoman dasar tentang pelaksanaan dakwah yaitu dengan cara Hikmah, Mau'izah hasanah dan mujadalah billati hiya ahsan.

a. Berdakwah dengan Hikmah

Kata hikmah menurut Imam al-Syaukani adalah ucapan-ucapan yang tepat dan benar. Sedangkan menurut Mustafah al Maraghi kata hikmah berarti perkataan yang kuat dan disertai dalil-dalil yang menjelaskan kebenaran, menghilangkan kesalah pahaman. Jadi hikmah pada pokok pembahsannya adalah mengisyaratkan pencegahan perbuatan zhalim, membimbing kepda kebaikan yng didasarkan kepada ilmu pengetahuan. Jadi dapat dikatakan hikma pada prinsipnya adalah mencari kebenaran yang didasarkan pada ilmu.

Dengan demikian secar sederhana dakwah bil Hikmah dapat diartikan sebagai cara dakwah yang dilakukan melalui pendekatan filosofidan rasional yang diharapkan kepada golongan pemikir atau intelektual. Karena golongan ini mempunyai daya tangkap intelektual yang cepat, daya pikir yang kritis dan ilmu pengetahuan yang luas.

Dakwah dengan hikmah akan terwujud bila memperhatikan beberapa faktor yaitu:

- Keadaan dan situasi orang-orang yang didakwahi (objek dakwah)
- Kadar atau ukuran materi dakwah yang disampaikan agar mereka tidak merasa keberatan dengan materi tersebut. Misalnya mereka beum siap menerima materi tersebut.
- Metode penyampaian materi dakwah dengan membuat varian sedemikian rupa yang sesuai dengan kondisi pada saat itu.

b. Dakwah dengan cara Mau'izah al hasanah

Mau'izah al hasanah merupakan cara berdakwah atau bertabligh yang disenangi, mendekatkan manusia kepada yang tidak menjerahkan mereka,

memudahkan dan tidak menyulitkan. Suatu metode yang mengesankan ssaran dakwah bahwa peranan juru dakwah adalah sebagai teman dekat yang menyanyanginya, dan sebagai yang mencari segala hal yang bermanfaat baginya dan membahagiakannya.

Dengan kata lain dapat disebut bahwa mau'izah al hasanah adalah penyampaian dakwah yang dapat masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak berupa larangan terhadap sesuatu yang tidak harus dilarang, tidak menjelekan atau membongkar kesalahan mad'u.

Sesungguhnya kelemah-lembutan, pelan-pelan dan sikap penuh kasih sayang dalam konteks dakwah dapat membuat seseorang merasa dihargai kemanusiaannya dan membangkitkan perasaan menjadi mukmin dan muslim yang baik.

Prinsip dakwah dengan metode mau'izah al-hasanah berarti mengutamakan sifat kasih sayang, lembut dan senantiasa memahami perasaan serta gejolak jiwa dari orang yang didakwahi. Karena sifat seperti ini dapat membuat seseorang merasa dihargai nilai kemanusiaannya dan mampu membangkitkan perasaan yang diinginkan dirinya kemudian dia akan tersentuh, karena sikap cinta dan kasih sayang yang dipelihara oleh juru dakwah membangkitkan semangat untuk menjadi mukmin sejati dengan mengamalkan ajaran islam.

c. Mujadalah billati hiya ahsan

Mujadallah dapat diartikan dengan bertukar pikiran yang baik, berdialog (berdiskusi) dengan cara yang baik, tentu saja arah diskusi yang baik yaitu bentuk diskusi yang dilandasi penggunaan bahasa yang baik, dalam hal ini disebutkan

juga dengan bahasa dakwah. Berdakwah yang dilaksanakan melalui pendekatan mujadalah atau pertukaran pikir secara informatif dialogis pada umumnya objeknya sudah lebih maju dari golongan pertama dan kedua atau mereka terdiri dari orang-orang yang menentang kebenaran ajaran agama Islam.

Dakwah terhadap mereka lebih dititik beratkan pada usaha memantapkan pemahaman dan keyakinan untuk membentuk pola pikir yang sama terhadap nilai kebenaran ajaran Islam.²⁹

d. Metode Keteladanan (Bil Hal)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab ayat 21).

Ayat di atas menjelaskan bahwa suri teladan yang baik adalah Rasulullah SAW, dan segala perilakunya harus dijadikan contoh bagi orang yang mengharapkan rahmatNya.

Metode keteladanan bisa berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya. Metode keteladanan bisa disebut metode dakwah bil hal karena keduanya sama-sama mengajak mad'u dengan memberikan contoh atau perbuatan yang nyata.

²⁹ Soiman, *Metode Dakwah*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm.58-61

Metode dakwah ini dapat dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia. Nabi sendiri dalam perikehidupannya merupakan teladan bagi setiap manusia.

Akan tetapi, sebagian besar umat Islam justru kurang memperhatikan efektivitas dakwah bil hal ini, sehingga mereka lebih suka berdakwah bil lisan. Padahal hasil yang dicapai dengan metode bil lisan tersebut bisa dikatakan belum maksimal, bahkan terkesan sangat lamban. Berbeda dengan dakwah bil hal yang menghasilkan karya nyata dan mampu menjawab hajat hidup manusia.³⁰

e. Dakwah dengan kekuatan

Kekuatan merupakan potensi yang sangat baik digunakan dalam berdakwah, kekuatan iman, kekuatan material atau fisik dan kekuasaan dapat mempengaruhi orang lain untuk menerima pesan-pesan dakwah. Penggunaan kekuatan hanya boleh dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kekuasaan dan kekuatan. Dengan bekal kekuasaan dan kekuatan dapat dilaksanakan jihad fi sabilillah, yang pada dasarnya merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim.

Jihad Islam telah memberikan tujuan yang tinggi bagi hidup dan kehidupan kaum muslimin. Kewajiban berjuang untuk menegakkan kalimat Allah yang tinggi melaksanakan keadilan, membasmi segala kejahatan dan kemungkaran, melindungi mereka yang lemah dan membela orang yang tertindas.³¹

5. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Media dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi

³⁰ Akhmad Sagir, *Dakwah Bil Hal: Prospek dan Tantangan Da'I*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 14 No 27 Januari 2015, hlm. 18

³¹ Soiman, *Metode Dakwah*, hlm. 66

dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. Dengan banyaknya media yang ada, maka da'i harus memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Media dakwah merupakan alat atau sarana yang dipergunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan atau materi dakwah kepada mad'u.

Media dakwah jika dilihat dari bentuk penyampaiannya dapat digolongkan menjadi lima golongan:

- a. Lisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan lidah atau suara. Termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, dan lain sebagainya.
- b. Tulisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan misalnya: buku, majalah, surat kabar, risalah, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk, dan sebagainya.
- c. Lukisan yaitu gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film, cerita dan lain sebagainya. Bentuk tertulis ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain seperti komik-komik bergambar.
- d. Audio visual yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak wayang, instagram, facebook, twitter dan lain sebagainya.
- e. Akhlak yaitu suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata misalnya: menjenguk orang sakit.

Berdasarkan uraian diatas media dakwah yaitu segala sesuatu yang atau menjadi penunjang berlangsungnya pesan dari komunikan (da'i) kepada khalayak. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang/alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (da'i) kepada komunikan (khalayak).³²

Keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan komunikasi ini harus juga dapat dimanfaatkan untuk penyebaran informasi dan pesan-pesan dakwah Islam. Pelaksanaan aktivitas dakwah bagi muslim bukan hanya sebatas memberikan nasehat di atas panggung melainkan proses dakwah dapat tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media yang ada, bisa dengan harta benda yang dimiliki, bisa dengan perintah atau larangan bagi orang yang mempunyai kekuasaan, bisa memakai senyuman atau hiburan dakwah bagi pendengar.³³

Manfaat media dakwah yaitu untuk Penyampaian pesan dakwah dapat diseragamkan, Menjadi lebih interaktif, Efisiensi dalam waktu dan tenaga. media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, media dapat menumbuhkan sikap positif, Merubah peran ke arah yang lebih positif dan produktif. Dengan adanya manfaat media dakwah ini, maka untuk mempermudah seorang mad'u mendapatkan pesan dakwah dengan mudah karena adanya media dakwah.³⁴

³² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 131.

³³ Yunus Hasyim Syam, *Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007). hlm 41.

³⁴ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2010). hlm. 37

6. Atsar (Efek Dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu maka akan timbul respon pada mad'u (mitra atau penerima dakwah).

Atsar (Efek Dakwah) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian da'i. Kebanyakan dari mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesai dakwah. Padahal atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis efek dakwah kemungkinan sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaiknya dengan menganalisis efek dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategi dakwah akan diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya.³⁵

D. Peluang dan Hambatan

1. Peluang

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) peluang adalah kesempatan (ruang gerak) baik dalam bentuk kongkrit ataupun abstrak, yang memberikan kemungkinan bagi suatu kegiatan untuk memanfaatkannya dalam usahamencapai tujuan. Sehingga peluang dalam melaksanakan dapat diartikan kesempatan pasti yang bisa didapatkan seseorang atau lebih dengan mengandalkan potensi diri yang ada serta memanfaatkan berbagai kesempatan atau peluang yang ada segera diambil.³⁶

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004) hlm. 345-346.

³⁶ Anwar Muhammad, *Pegantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta:PRENADA, 2014), hlm. 31.

Merupakan gambaran umum tentang usaha yang kita jalankan untuk masa yang akan datang. Keberhasilan suatu usaha tergantung dari faktor- faktor pengusaha itu sendiri, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam seperti pengelolaan, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, dan lain sebagainya, sedangkan faktor dari luar, seperti tersedianya sarana transportasi, komunikasi, penggunaan teknologi baru meningkatkan pendapatan memerlukan biaya dan harapan dapat memberikan keuntungan atau manfaat kepada masyarakat.³⁷

2. Hambatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan penyebab lain yang menghambat (menahan, rintangan, menghalangi). Sedangkan pengertian hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal.

Hambatan adalah suatu hal atau bentuk usaha yang memiliki tujuan untuk menggugah kemampuan usaha dari luar yang bertujuan melemahkan atau menghalangi secara tidak konsepsional.³⁸

E. Kantor Urusan Agama (KUA)

Kantor Urusan Agama ialah lembaga terkecil Kementerian Agama yang berada di wilayah kecamatan. KUA mempunyai tugas dalam membantu sebagian tugas yang dilaksanakan Kementerian Agama Kabupaten dalam urusan Agama di wilayah kecamatan.

Keputusan Menteri Agama No. 517 Tahun 2001 tentang penataan Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan, tugas KUA adalah melaksanakan

³⁷ Hendro. MM, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 47

³⁸ Imam Santoso, *Masalah dan Tantangan Pengembangan Kewirausahaan pada Kalangan Mahasiswa Di Indonesia*, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Vol.3 No.3 September 2014, hlm. 25

sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten dan Kota dibidang urusan agama islam dalam wilayah kecamatan.

Kantor Urusan Agama merupakan bagian dari institusi pemerintahan yang bertugas memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat. Maju mundurnya Kementrian Agama Republik Indonesia ditentukan oleh maju mundurnya Kantor Urusan Agama di wilayah Kecamatan. KUA juga menjadi line terdepan di Kementrian Agama, dikatakan sebagai unit kerja terdepan, karena KUA secara langsung berhadapan dengan masyarakat.

KUA Kecamatan sebagai unit teknis Kecamatan Agama terdepan memiliki posisi dan kedudukan yang sangat penting dalam rangka pencitraan Kementrian Agama secara menyeluruh di mata masyarakat. KUA merupakan uni pelaksanaan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam ada tingkat Kecamatan yang memiliki cakupan tugas pelayanan yang sangat luas. Dinamakan Kantor Urusan Agama Kecamatan karena KUA mempunyai bentuk yang jelas, dalam arti memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan dengan resmi.³⁹

Adapun fungsi Kantor Urusan Agama sebagaimna disebutkan dalam pasal 3 PMA Nomor 34 Tahun 2016 adalah:

1. Pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah rujuk.
2. Penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat islam.
3. Pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan

³⁹ <https://bengkulu.kemenang.go.id> Diakses pada tanggal 05-08-2021 pukul 16:25 wib.

4. Pelayanan bimbingan keluarga sakinah
5. Pelayanan bimbingan kemasjidan
6. Pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syari'ah
7. Pelayanan bimbingan dan penerangan agama islam
8. Pelayanan bimbingan zakat dan wakaf
9. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumah tanggaan KUA Kecamatan.⁴⁰

Dari tugas dan fungsi KUA tersebut dapat diketahui bahwa tugas dari KUA Kecamatan adalah sepenuhnya untuk melayani masyarakat dalam bidang Agama Islam. Berhasilnya suatu organisasi publik dalam menjalankan tugas dan fungsinya dapat dilihat dari bagaimana pelayanan yang diberikan kepada publik atau masyarakat. Bagaimana wujud bimbingan dan layanan yang diberikan Departemen Agama pada pola dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini yaitu untuk menghindari kesamaan penelitian, maka penelitian perlu mencantumkan penelitian terdahulu di dalam penelitian karya ilmiah ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Lestari Siregar yang berjudul Strategi Dakwah Pejabat Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Membina Keluarga Sakinah Bagi Calon Pengantin Di Kecamatan Kualu Hulu.⁴¹

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Rika Lestari Siregar, *Strategi Dakwah Pejabat Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Membina Keluarga Sakinah Bagi Calon Pengantin Di Kecamatan Kualu Hulu*, Skripsi Manajemen Dakwah, UINSU, 2018.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Dewi Purnamasari yang berjudul *Perencanaan Dakwah Kantor Urusan Agama (KUA) Pagelaran Dalam Membina Keluarga Sakinah Di Kabupaten Pringsewu.*⁴²

Sedangkan penelitian yang ingin penulis lakukan adalah Pelaksanaan program kegiatan keagamaan di kantor urusan agama (KUA) Kec. Percut Sei Tuan. Dan apa saja problematika yang berlangsung dalam kegiatan keagamaan serta bagaimana cara menyelesaikannya.

⁴² Eka Dewi Purnamasari, *Perencanaan Dakwah Kantor Urusan Agama (KUA) Pagelaran Dalam Membina Keluarga Sakinah Di Kabupaten Pringsewu*, Skripsi Manajemen Dakwah, IAIN Raden Intan Lampung, 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni atau kurang berpola dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁴³

Dalam penelitian deksriptif yaitu penulis melakukan penelitian dengan melakukan dengan analisa hanya pada taraf deskripsi yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk disimpulkan dan kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktanya sehingga semuanya selalu dapat di kembangkan langsung pada data yang diperoleh dan data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif.⁴⁴

Penelitian ini lakukan untuk mendiskripsikan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan program KUA melalui kegiatan keagamaan demi meningkatkan kualitas beragama masyarakat kecamatan. Percut Sei Tuan.

⁴³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 80

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm. 7-9

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama kecamatan. Percut Sei Tuan kabupaten. Deli Serdang. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Agustus sampai Oktober 2021.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pertama data primer adalah sebagai data pokok yang diperoleh langsung dari informan yaitu langsung kepada Bapak Kepala KUA Muhammad Ruslan MA.

Kedua data sekunder ialah data pelengkap atau data-data keterangan atau informasi tambahan kepada peneliti sebagai bahan pelengkap penelitian. Adapun informan data sekunder yaitu dari penyuluh, penghulu dan masyarakat.

1. Imam Syafi'i, S. Hi (Penghulu)
2. Ahmd Sahdin Nur Ritongah (Penyuluh)
3. Daniar, S.Ag (Penyuluh)
4. Darda Nella (Masyarakat)
5. Tuti Handayani (Masyarakat)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti

dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.⁴⁵

Teknik wawancara adalah teknik yang digunakan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan kepala KUA dan staf-stafnya, tokoh agama dan masyarakat. Informasi yang didapat gunanya untuk mengetahui mengenai program keagamaan yang dilakukan KUA dan aktivitas masyarakat di kecamatan Percut Sei Tuan.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang di teliti dan mencatat dengan sistematis fenomena yang di teliti.⁴⁶

Dilakukannya observasi adalah untuk mencermati dan menggali secara mendalam aktivitas lembaga KUA dalam pelaksanaan kegiatan keagamaanya, disamping itu mengamati aktivitas masyarakat yang ada di kecamatan Percut Sei Tuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan dokumen-dokumen yang penting pada setiap obyek penelitian. Penelitian menyediakan benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi juga dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang terlaksana dalam kegiatan KUA.

⁴⁵ *Ibid.* hlm. 137

⁴⁶ *Ibid.* hlm. 145

E. Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk mengetahui serta mengatur data dengan terstruktur yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga temuan hasil penelitian dapat diketahui dan di informasikan kepada khalayak secara terinci. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan usaha yang dilaksanakan melalui bekerja dengan data, mengorganisir data, mengelolah satuan data, menemukan serta mendapati hal-hal penting dari pola yang dianjurkan serta menemukan apa yang bisa diuraikan kembali pada yang lainnya.⁴⁷

Sesudah data yang diperlukan terhimpun menjadi satu, maka untuk selanjutnya dilakukan teknik analisis data dengan memakai metode kualitatif. Metode kualitatif yang dimaksudkan ialah menjelaskan capaian dari hasil yang diteliti sesuai dengan keadaan yang nyata tanpa direayasa. Artinya disini penelitian berusaha untuk menceritakan ulang data-data yang sudah didapat mengenai bagaimana pelaksanaan program kegiatan keagamaan di Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Percut Sei Tuan.

⁴⁷ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 248

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang.

1. Sejarah Berdiri Kantor Urusan Agama

Kantor Urusan Agama (KUA) yang berkedudukan di Jalan Besar Tembung No. 34 kecamatan Percut Sei Tuan adalah unit pelayanan dan bimbingan masyarakat Islam yang bertugas melaksanakan sebahagian tugas Kementerian Agama kabupaten/kota. Oleh karena itu penulis akan mencoba memulai dari sejarah berdirinya Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang.

Berdiri Kantor Urusan Agama (KUA) pada tahun 1974. Awalnya Kantor Urusan Agama hanya bersifat dari rumah kerumah saja. Tetapi pada tahun 1980-an dibangunlah Kantor Urusan Agama di Jalan Besar Tembung No. 34 kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang dengan luas tanah 300 meter persegi dan luas bangunan 120 meter persegi. Dimana Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan berdiri di atas tanah wakaf masyarakat kecamatan Percut Sei Tuan.

Setelah berdirinya Kantor Urusan Agama di kecamatan Percut Sei Tuan tahun 1980-an, maka Kantor Urusan Agama menjalankan tugasnya dari Kementerian Agama dimana Kantor Urusan Agama mempunyai tugas pencatatan pernikahan. Selain itu Kantor Urusan Agama juga memiliki tugas-tugas lainnya di bidang keagamaan.

Kantor Urusan Agama juga sebagai pelayanan dan pembinaan umat dalam melakukan kegiatan keagamaan. Dengan adanya Kantor Urusan Agama sebagai ujung tombak akan lebih dirasakan oleh masyarakat dan masyarakat merasa terayomi, sehingga diharapkan Kantor Urusan Agama menjadi tempat untuk umat Islam mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman bersama. Oleh karena itu Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan menjalin hubungan kerja sama membangun partisipasi umat diberbagai pihak sehingga beban yang berat dapat diemban dengan baik.

Dengan adanya Kantor Urusan Agama maka dibentuklah struktur organisasi Kantor Urusan Agama pada tahun 2021 diamanahkan kepada Bapak Muhammad Ruslan MA. Sebagai kepala Kantor Urusan Agama untuk memimpin pegawai lainnya dan memberikan arahan dan tuntutan yang baik sehingga rencana yang dilakukan pemimpin Kantor Urusan Agama dapat bekerja secara efektif dan efisien.

2. Visi dan Misi Kantor Urusan Agama

Visi: Terwujudnya masyarakat kecamatan Percut Sei Tuan yang taat beragama, rukun, dan sejahtera lahir batin dengan pondasi keluarga yang sakinah mawaddah dan rahmah.

Misi:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan keagamaan pada masyarakat.
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan nikah dan rujuk berbasis teknologi informasi.
- c. Meningkatkan kualitas bimbingan keluarga sakinah

- d. Meningkatkan kualitas pelayanan informasi dan bimbingan haji, zakat dan wakaf.
- e. Mengoptimalkan kemitraan ummat dan koordinasi lintas sektoral.

Motto : Melayani dengan cepat, efektif, rahmah, ikhlas dan amanah.

3. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama

Adapun struktur organisasi Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei

Tuan tahun 2021 antara lain:

- Kepala KUA : M. Ruslan, MA.
- Tata Usaha : Hj. Hotma Daulay, S.Sy
- Penghulu : 1. M. Ruslan, MA.
 2. H. Ismail Panjaitan. M. Si
 3. Syafaruddin, MA
 4. Imam Syafii, S, Hi
- Staf KUA : 1. Siti Zadiyah, S. Sos
 2. Dra. Hj. Nursalima Daulay
 3. Hj. Mardiana, S, Sy
 4. Wiwik Indrati, S, Sy
 5. Nuriatussadiyah, SE. M. Si
 6. Rizky Ayu Wandini, S.E
- Penyuluh : 1. Muhammad Rinaldi, WR.S.Ag
 2. Khairullah, S. Hi
 3. Armansyah Putra Harahap, S.Pdi
 4. Muhammad Hilal, S. Th.i
 5. Dedek Prayogi, S. Pdi

6. Bustami Kabul, M. Ag
7. Julfikar Siregar, S. Fil.i
8. Abdul Qadir Zailani, S.Pdi
9. Zulkarnain, S, Hi
10. Jaka Sapi Muda Tambunan, S. Ag
11. Afrida Lubis, S.Ag
12. Milpawati Nst, S.Pd
13. Kholisani Nst
14. Dahniar, S.Ag
15. Nurhalimah, S.Hi

B. Bentuk program kegiatan keagamaan Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang.

Kantor Urusan Agama adalah Instansi Kementerian Agama di kecamatan Percut Sei Tuan yang melaksanakan tugas Kementerin Agama kabupaten/kota di bidang urusan agama Islam. Maka Kantor Urusan Agama menjalankan tugas dan fungsi Kantor Urusan Agama.

Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan sebagai objek penelitian penulis yang melakukan kegiatan pembinaan di bidang keagamaan yang diorganisir oleh Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang beliau menjelaskan bahwa program kegiatan keagamaan yang diadakan di Kantor Urusan Agama itu sendiri melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pembinaan majelis taklim, pembinaan

remaja masjid, pembinaan kemasjidan, pembinaan keluarga sakinah, pembinaan zakat dan wakaf dan pembinaan kerukunan umat. Beliau juga mengatakan bahwa Kantor Urusan Agama menjalin hubungan kerjasama antara pihak MUI (Majelis Ulama Indonesia), Dewan Masjid Indonesia dan Dewan Forum Silaturahmi melalui tokoh-tokoh agama Desa/Kelurahan.⁴⁸

Oleh karena itu tujuan Kantor Urusan Agama untuk membangun dan meningkatkan ukhuwah islamiyah khususnya masyarakat kecamatan Percut Sei Tuan dan memberikan motivasi pentingnya kebersamaan dan kepedulian dalam upaya mensyiarkan agama Islam. Dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan di Kantor Urusan Agama penyuluh juga berperan penting dalam pembinaan masyarakat. Karena di setiap kegiatan penyuluh juga langsung turun ke lapangan untuk memberi bimbingan kepada masyarakat. Masing-masing penyuluh menjalankan tugasnya. Adapun bentuk program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama antara lain:

1. Pembinaan Majelis Taklim

Pembinaan majelis taklim ini langsung dari Kantor Urusan Agama yang dilaksanakan oleh penyuluh Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan. Penyuluh memberikan pengarahan kepada pengurus majelis taklim bahwasanya masyarakat mempunyai *i'tikad* baik untuk mendalami ajaran agama Islam. Artinya dengan mengaji, mempelajari atau membahas kitab merupakan salah satu upaya bagi kelompok majelis taklim untuk memperluas dalam memahami ajaran-ajaran agama Islam berdasarkan sumbernya yaitu Al-quran dan Hadist.⁴⁹

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak M. Ruslan Kepala KUA kecamatan Percut Sei Tuan pada hari Senin, 11 Oktober 2021, pukul 10.30 wib. Bertempat di Kantor Urusan Agama.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dahniar selaku Penyuluh Agama KUA kecamatan Percut Sei Tuan pada hari Selasa 12 Oktober 2021, Pukul 10.23 wib. Bertempat di Kantor Urusan Agama

Majelis taklim yaitu merupakan suatu tempat dakwah yang menyelenggarakan pendidikan non formal. Pengurus majelis taklim harus mampu menjelskan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman bagaimana metode/pendekatan, perencanaan, strategi dan evaluasi yang dipergunkan untuk pembinaan majelis taklim.

Adapun nama-nama majelis taklim yang menjadi binaan Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang antara lain:

- a. Majelis Taklim Nurul Huda
- b. Majelis Taklim Darul Jannah
- c. Majelis Taklim An- Nur
- d. Majelis Taklim Hasanah
- e. Majelis Taklim Raudah

2. Pembinaan Remaja Masjid

Kegiatan pembinaan remaja masjid ini diawali dengan memberikan motivasi kepada remaja masjid agar mereka cinta kepada masjid serta dapat mengajak para pemuda lainnya untuk membiasakan diri selalu sholat di masjid agar kelak menjadi kebiasaan di masa tua.

Sebab anak remaja masjid adalah cerminan ditempat dia berada bagaimana anak remaja masjid dapat memberi contoh kebaikan kepada tempat tinggal misalnya: azan, mengajak anak-anak untuk mengaji selesai sholat magrib. Anak remaja masjid harus dapat membentengi diri dari narkoba, pergaulan bebas yang sedang marak karena perkembangan zaman.⁵⁰

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Sadli Nur Ritongah selaku Penyuluh Agama KUA kecamatan Percut Sei Tuan pada hari Selasa, 12 Oktober 2021, Pukul 11.30 wib. Bertempat di Kantor Urusan Agama.

Adapun remaja masjid yang menjadi binaan oleh Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang antara lain:

- a. Remaja masjid Baiturrahman
- b. Remaja masjid Al-hasanah
- c. Remaja masjid Ar-Raudah
- d. Remaja masjid An-Nur
- e. Remaja masjid Al- Muhajirin

3. Pembinaan Kemasjidan

Kegiatan pembinaan kemasjidan ini dipakai sesuai dengan pengurusan SK (Surat Keputusan) masa berakhir. Jadi, penyuluh agama kecamatan Percut Sei Tuan kabupten Deli Serdang melakukan pembinaan kemasjidan perbulannya hanya 10 masjid. Sebab yang kita ketahui di kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang ini terdapat kurang lebih 200 masjid. Masjid yang berada di kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang itu tidak dapat dibina karena waktu untuk turun ke lapangan. Karena pihak Kantor Urusan Agama langsung datang ke tempat masjid binaan di berbagai desa, yang menjadi masjid binaan di daerah Sampali, Bandar Khalipah, Pematang Lalang, Bandar Setia dan Desa tembung.⁵¹

Kegiatan pembinaan kemasjidan yang langsung dihadiri oleh pihak Kantor Urusan Agama untuk mengukuhkan sekaligus pelantikan BKM. Pihak Kantor Urusan Agama memberikan pembinaan sesuai dengan PMA N0. 34 Tahun 2016 yang memberikan amanah kepada Kantor Urusan Agama melakukan pembinaan kemasjidan di samping tugas dan fungsi Kantor Urusan Agama.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syafiih selaku Penghulu KUA kecamatan Percut Sei Tuan pada hari Rabu, 27 Oktober 2021, Pukul 10.42 wib. Bertempa di Kantor Urusan Agama

Adapun masjid yang menjadi tempat binaan Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang antara lain:

- a. Masjid Al-Hasanah
- b. Masjid Baiturrahman
- c. Masjid Ar-Raudah
- d. Masjid As-Syakirin
- e. Masjid Al-Ikhlash
- f. Masjid Nurul Huda
- g. Masjid Al-Muhajirin
- h. Masjid Al-Ilham
- i. Masjid An-Nur
- j. Masjid Al-Ubadiyah

C. Pelaksanaan program kegiatan keagamaan Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang.

Kegiatan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh semua manusia, sama halnya umat muslim mempunyai kewajiban dalam melaksanakan kegiatan keagamaan terutama dalam syariat Islam untuk memperdalam ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penghulu dan penyuluh Kantor Urusan Agama mereka menjelaskan bahwa pelaksanaan program kegiatan keagamaan sebagai berikut:

1. Majelis Taklim

Dilaksanakan dengan kegiatan terutama dalam syariat Islam guna untuk memperdalam ilmu pengetahuan keagamaannya terutama kepada ibu-ibu rumah tangga. Dalam wawancara penulis kepada Penyuluh Kantor Urusan Agama

kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang mengatakan bahwa melaksanakan pembinaan majelis taklim meliputi:

a. Pengajian

Di dalam pengajian ini yang dilakukan untuk memberi pemahaman tentang aqidah, tahuid, muamalah dan akhlak untuk dapat memenuhi kebutuhan umat baik berupa siraman rohani, bimbingan agama maupun pembinaan iman dan takwah. Seorang Muslim perlu mengasah, menghaluskan dan mensucikan ruh dan jiwa dengan cara ibadah, zikir dan membaca al-quran.

Setiap masyarakat sebelum memulai pengajian yang di pimpin oleh penyuluh agama mereka terlebih dahulu sholawatan dan berzikir sebelum memulai pengajian.

Adapun susunan dalam melaksanakan pengajian:

- Pembukaan
- Pembacaan ayat Al-quran
- Sholawatan dan zikir
- Tausiah tentang keagamaan
- Tanya jawab
- Do'a
- Penutup

Kegiatan ini dilaksanakan 1 bulan 2x pada minggu pertama dan minggu ke tiga setiap hari rabu selepas sholat zuhur. Dalam kegiatan ini juga terdapat kegiatan arisan sesama anggota, setiap anggota membayar sebesar Rp. 10.000 untuk membantu atau meringankan biaya dalam melaksanakan kegiatan serta menyuguhkan hidangan berupa kue dan minuman.

b. Yasinan dan Tahlil

Yasinan adalah sebuah kegiatan membaca suruh yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua majelis taklim. Biasanya yasinan juga dilengkapi dengan bacaan Al-Fatihah dan tahlil serta ditutup dengan doa dan diamini oleh jamaah majelis taklim.

Yasinan ini juga menjadi salah satu kegiatan masyarakat kecamatan Percut Sei Tuan dilaksanakan setiap mulai perwiritan diawali dengan membukaan surah Al-fatihah, yasinan, zikir dan terakhir doa. Setelah selesai dilanjutkan dengan pengajian ceramah tentang aqidah, tahuid, akhlak, muamalah dan lain sebagainya.

Kegiatan ini dilaksanakan 1 bulan 2 kali pada umumnya dilaksanakan pada hari rabu dan hari jumat setelah shalat zuhur dan jumat.

c. Fardu kifayah

Pelatihan fardu kifayah ini sangat diperlukan untuk membekali warga muslim di kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang khususnya di daerah binaan seperti pematang lalang dan Bandar khalipah akan kepengurusan jenazah dari memandikan hingga pengkuburan. Semua muslim sebaiknya memiliki pengetahuan akan pengurusan fardhu kifayah.

Materi pelatihan fardhu kifayah mengenai tata cara pelaksanaan jenazah meliputi: memandikan, mengkafani, menyolatkan, dan menguburkan. Dalam melaksanakan pelatihan fardhu kifayah dilaksanakan 3 bulan sekali untuk desa binaan. Adapun cara melaksanakan fardhu kifayah:

- Memandikan jenazah

Jenazah dimandikan di tempat tertutup dan dimandikan dalam keadaan aurat tertutup. Jenazah dapat dimandikan di atas rosbang yang sudah disediakan atau

dipangku oleh orang minimal 3 orang dari keluarga terdekat, satu orang berada di bagian kepala, satu orang berada dibagian pinggang dan satu orang di bagian kaki.

Penyiraman air dimulai dari bagian kepala jenazah kemudian sebelah kanan dan sebelah kiri. Pada waktu jenazah disiram dengan air mutlak badannya digosok perlahan-lahan lalu disiram dengan air sabun kemudian digosok-gosok. Setelah itu disiram dengan air mutlak kemudian disiram dengan air jeruk sambil digosok-gosok. Kemudian diambil korek kuping untuk membersihkan mata, telinga, mulut, hidung serta anggota tubuh lainnya.

Kemudian disiram dengan air sembilan yaitu tiga kali dari depan, tiga kali dari samping kanan dan tiga kali dari samping kiri. Setelah selesai dimandikan jenazah diwudhukan oleh orang yang memandikan, lalu setelah itu jenazah di lap dengan handuk bersih.

- Mengkafani jenazah

Mempersiapkan tikar, kain kafan jenazah, kapas, minyak wangi, pisau lipat, benang jahit, jarum jahit, sisir, tepung cendana dan tepung gaharu. Pada waktu hendak dikafani bentangkan kain kafan beserta tikarnya. Baju diletakkan di sebelah atas kepala dengan lipatan terbuka ke atas, gunanya begitu jenazah dimasukkan maka kepalanya pas pada lubang baju yang telah dibuat sebelumnya.

Selanjutnya setelah posisi jenazah sempurna maka dilipat baju tadi kearah badan jenazah sehingga menutupi dada dan perutnya. Tangan jenazah dilipat seperti lipatan orang hendak sedang sholat. Untuk pria membutuhkan 3 lapis kain kafan dan untuk wanita 5 lapis kain kafan.

Kain kafan digulung dengan cara mempertemukan kain lapisan pertama, kain lapisan kedua dan kain lapisan ketiga lalu digulung mulai dari leher hingga

kaki. Lalu diikat simpul hidup pada tiap tali yang telah ada. Seluruh ikatan tersebut dibuat di sebelah kiri jenazah agar mudah membuka tali tersebut ketika jenazah sudah dimasukkan ke dalam kubur.

- Mensholatkan jenazah

Jenazah waktu disholatkan dilelakkan di arah kiblat. Jenazah laki-laki kepalanya di sebelah kiri imam dan jenazah perempuan kepalanya di sebelah kanan imam. Pada jenazah laki-laki imam berdiri sejajar dengan dada jenazah. Sedangkan pada jenazah perempuan imam berdiri sejajar dengan pinggang jenazah.

Sholat jenazah dilakukan dengan empat takbir. Takbir pertama membaca surah Al-fatihah, takbir kedua membaca sholawat nabi, takbir ketiga membaca do'a *Allahummagh firlahu warhamhu wa'afihi wa'fu'anhu*, takbir keempat dibaca do'a *Allahummagh la tahrinna ajrahu wala taftinna ba'dahu, waghfirlana walahu wa liikhwninalladzina sabaquna bil imani, wa la tajal fi qulubin ghillal lil ladzina amanu rabbana innaka raufurrahim*. Salam.

- Menguburkan jenazah

Jenazah yang sudah dikafani dimasukkan kedalam keranda, lalu keranda diangkat oleh beberapa orang lalu para pengangkat jenazah melangkah satu langkah membaca surah Al-Fatihah, lalu pengangkat jenzah melangkah satu langkah untuk kedua membaca surah Al- Fatihah lagi sampai tiga kali langkah, kemudian pengangkat jenazah melangkah untuk seterusnya menuju pengkuburan.

Jenazah dikubur dalam lubang dan kedalaman setinggi orang berdiri, jenazah dimasukkan ke lubang yang sudah digali, kemudian masukkan jenazah ke liang lahat dan memiringkan jenazah ke sebelah kanan untuk menghadap kiblat.

Setelah jenazah diletakan dikuburanmaka jangan lupa untuk membuka ikatan mulai dari kepala sampai kaki, kemudian menutup liang lahat dengan papan kemudian ditimbun dengan tanah.

2. Remaja Masjid

Pembinaan remaja masjid ini dilaksanakan dengan menyusun program kegiatan remaja masjid. Remaja masjid menyusun program kerja periode dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan. Mereka juga melakukan dengan bersama anggota remaja masjid agar dapat bekerja secara efektif dan efesien. Adapun yang menjadi program kegiatan remaja masjid yaitu:

a. Perwiritan

Perwiritan yang dilaksanakan oleh anggota remaja masjid, mereka melaksanakan perwiritan dari rumah ke rumah dengan membaca tahtim, tahlil dan do'a yang dipandu oleh anak remaja masjid. Tujuannya agar setiap anggota remaja masjid bisa membaca tahtim, tahlil dan do'a secara bergantian baik anggota laki-laki maupun perempuan.

Perwiritan dari rumah ke rumah ini dilaksanakan 1 bulan sekali pada minggu ke tiga pada malam rabu sehabis sholat isya.

b. Mempelajari Tajwid

Mempelajari ilmu tajwid ini hukumnya fardu kifayah. Tetapi bagi seseorang yang sudah pandai membaca Al-quran wajib mempelajari. Dalam melaksanakan pembelajaran tajwid ini dimulai dari pelafasan huruf hijaiyah apabila sudah baik dan benar maka mulai belajar mengenai tadwid berawal dari mad, ikhfa, izhar,

idgham, qalqalah, iqlab. Anggota remaja masjid melaksanakan pembelajarn tajwid ini dipandu oleh Pembina remaja masjid atau pengurus remaja masjid.

Mempelajari tajwid ini dilksanakan 1 bulan 2 kali pada minggu pertama dan minggu keempat, yang dilaksanakan pada malam rabu sehabis sholat isya dan bertempat di masjid.

c. Fiqih

Mempelajari fiqih ini sangat diperlukan untuk anak remaja masjid agar mereka mengetahui hukum-hukum dalam Islam. Terutama bab thaharah dan bab sholat agar anak remaja masjid dapat memahami dengan baik dan dapat membedakan yang mana air suci lagi mensucikan dan mana air suci tidak mensucikan.

Dalam melaksanakan kegiatan ini dilakukan 1 bulan 2 kali pada malam rabu dan malam sabtu yang diadakan dimasjid pada waktu sehabis sholat isya.

Untuk meningkatkan pemahaman anak remaja masjid bahwa anak remaja masjid bukan hanya tempat berkumpul anak-anak remaja saja. Tetapi, mereka juga mengadakan pembelajaran untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mereka, khususnya mempelajari tajwid hal ini dilakukan dengan proses kaderisasi yang dilakukan secara serius, sistematis dan berkelanjutan melalui jalur pelatihan atau pembinaan dan kepengurusan.

Hasil wawancara Penulis dengan Bapak M. Ruslan beliau mengatakan dalam membimbing anak remaja masjid harus memberikan motivasi dan semangat untuk mereka dalam melaksanakan kegiatan, baik kegiatan didalam masjid atau kegiatan di luar masjid.

Dalam proses pengkaderan diupayakan penanaman nilai-nilai akhlak, intelektual, moralitas dan integritas Islam sehingga diperoleh kader remaja masjid yang memiliki akhlak mulia yang mampu beramal shalih secara professional serta memiliki fitra Islam yang baik.

3. Kemasjidan

Dengan melaksanakan pembinaan kemasjidan penyuluh Kantor Urusan Agama datang langsung secara resmi kemasjid binaan untuk menerbitkan SK (Surut Keputusan) kepada BKM (Badan Kemakmuran Masjid) atau pihak BKM yang datang ke Kantor Urusan Agama dalam mengurus SK. Kantor Urusan Agama dalam melaksanakan pembinaan kemasjidan dengan tiga tahapan:

- a. *Idaroh* yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, administrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan.
- b. *Imaroh* adalah kegiatan yang memakmurkan masjid yaitu yang mengurusin tentang ibadah, pengajian, pembinaan, kegiatan sosial, zakat, sholat jumat, peringatan hari besar dan majelis taklim yang berada di masjid.
- c. *Riayah* adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, keamanan, kebersihan serta menentukan arah kiblat.⁵²

Kantor Urusan Agama memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menawarkan berbagai program kegiatan keagamaan yang dapat diikuti bersama

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syafiih selaku Penghulu KUA kecamatan Percut Sei Tuan pada hari Rabu, 27 Oktober 2021, Pukul 10.42 wib. Bertempa di Kantor Urusan Agama

dengan di koordinir langsung oleh pihak Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan.

Melalui lembaga ini masyarakat tetap melaksanakan kewajibannya untuk ibadah kepada Allah SWT. Aktivitas keagamaan yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat kecamatan Percut Sei Tuan dengan ikut serta mereka melihat dalam berbagai aktivitas keagamaan yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang.

Penulis mewawancarai masyarakat yang mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak Kantor Urusan Agama dalam menyiarkan agama Islam mampu menggugah kesadaran masyarakat untuk menjalankan ajaran Islam dengan benar dan memotivasi mereka untuk rajin beribadah kepada Allah SWT.

Hasil penulis mewawancarai masyarakat yang mengikuti kegiatan keagamaan di Kantor Urusan Agama mengenai manfaat mereka yang mengikuti kegiatan keagamaan.

“Manfaat ibu mengikuti kegiatan ini yang biasanya waktu siang Cuma buat tidur sekarang bisa buat belajar dan mencari ilmu, selain itu juga ya ibu bisa kumpul sama kawan-kawan untuk tetap terjalin silaturahmi, karena kalau gak kayak gini ya gak keluar rumah cuma jaga anak-anak paling ya kalau keluar ke pajak”⁵³

“Ya kalau ibu manfaatnya banyak terutama untuk diri sendiri yang awalnya ibu gak tau ya sekarang ibu udah tau ngaji, sholat udah mulai diperbaiki, yang

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Tuti Handayani selaku pengurus majelis taklim Nurul Huda kecamatan Percut Sei Tuan pada hari Jumat, 22 Oktober 2021, Pukul 16.25 wib. Bertempat di Masjid Susi Meldina komplek TVRI

*mana haram yang mana halal sikit-sikit ibu udah taulah, pokoknya banyak lah manfaatnya”*⁵⁴

Hal seperti ini tentu saja menunjukkan adanya korelasi positif antara pelaksanaan program kegiatan keagamaan yang ditawarkan Kantor Urusan Agama terhadap meningkatkan kualitas beragama atau pengalaman agama masyarakat kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang dan tentu saja hal ini sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat didunia maupun diakhirat.

Berdasarkan pemaparan di atas maka manfaat mengikuti pembinaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pihak Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan adalah untuk menambah ilmu pengetahuan keagamaan dan dapat menenangkan serta menyejukan hati, mempererat silaturahmi kesesama masyarakat tempat kita berada.

D. Peluang dan Hambatan dalam pelaksanaan program kegiatan keagamaan di Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang.

Setiap kegiatan yang dilakukan guna mencapai suatu tujuan pasti memenuhi peluang dan hambatan. Peluang dan Hambatan tersebut hendaknya dapat diatasi dengan berbagai cara yang dilakukan. Demikian juga halnya dengan pelaksanaan program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Darda Nella selaku pengurus majelis taklim Nurul Huda kecamatan Percut Sei Tuan pada hari Jumat, 22 Oktober 2021 Pukul 16.35 wib. Bertempat di Masjid Susi Meldina komplek TVRI

1. Peluang

a. Memotivasi dan minat anggota yang tinggi

Minat masyarakat untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika seorang menilai bahwa apa yang dilakukan bermanfaat untuk masyarakat kecamatan Percut Sei Tuan dan mendorong masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ditawarkan oleh pihak Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang.

Masyarakat memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ditawarkan oleh penyuluh agama KUA kecamatan Percut Sei Tuan untuk meningkatkan keimanan serta ketakwaan. Dengan adanya minat masyarakat kecamatan Percut Sei Tuan dalam mengikuti kegiatan baik dari pengajian, yasinan dan fardu kifayah, mereka sangat semangat mengikutinya dari awal sampai akhir.

b. Adanya kebutuhan rohani setiap manusia

Pada kehidupan masyarakat membutuhkan petunjuk jiwa sehingga kajian-kajian agama ini menjadi salah satu peluang bagi pengembangan kebutuhan rohani masyarakat kecamatan Percut Sei Tuan. Sebab, masyarakat pada umumnya hanya mengetahui pelajaran agama hanya dasar-dasarnya saja. Tetapi, dengan adanya kegiatan keagamaan yang ditawarkan oleh pihak Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang sangat membantu dalam pemahaman keagamaan untuk masyarakat yang mana terkait dengan akhlak, aqidah, tauhid dan lain sebagainya.

Yang menjadi hambatan dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan tersebut antara lain:

2. Hambatan

- a. Masyarakat muslim yang kurang aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mempelajari agama dan mengamalkannya masih banyak ibu-ibu yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dan memilih untuk memanfaatkan waktu luang untuk beristirahat di rumah. Padahal belajar ilmu agama adalah pondasi hidup agar lebih baik, namun masyarakat kurang sadar akan pentingnya kegiatan ini. Hal ini harus ditangani secara serius sehingga nantinya masyarakat dapat mengikuti kegiatan tersebut. Ada beberapa alasan masyarakat yang kurang aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang ditawarkan antara lain: terlalu sibuk bekerja, malas, ketiadaan waktu, sibuk mengurus keluarga dan lain sebagainya.
- b. Pemahaman masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ditawarkan oleh pihak Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan. Sehingga menyulitkan bagi pihak pengurus untuk mengembangkan kegiatan, kondisi ini disebabkan para masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan Kantor Urusan Agama berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda. Tingkat pemahaman juga berpengaruh karena adanya perbedaan faktor usia, pendidikan dan pengetahuan. Sedangkan pentingnya belajar ilmu agama tidak memandang usia baik muda maupun tua tetap wajib menuntut ilmu agama. Masalah ini perlu mendapatkan

perhatian khusus oleh pihak Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan.

- c. Waktu yang sering menjadi kendala dalam melaksanakan sesuatu kegiatan yang sudah ditentukan, kondisi ini terjadi karena kesibukan masyarakat dalam segala bidang yang mana diantaranya mengurus rumah tangga, mengurus anak dan mengurus kegiatan diluar rumah sehingga sulit menetapkan waktu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

Demikian beberapa peluang dan hambatan yang dihadapi oleh Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian bahwa program-program keagamaan yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang sudah berjalan dengan baik yang dilakukan Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan dengan maksud untuk meningkatkan ibadah, pemahaman tentang beragama dan menjalin silaturahmi sesama umat Muslim di kecamatan Percut Sei Tuan.

1. Program dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama adalah pembinaan majelis taklim, pembinaan remaja masjid dan pembinaan kemasjidan. Ternyata masyarakat kecamatan Percut Sei Tuan ini cukup respon terhadap kegiatan keagamaan yang ada di Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan. Hal ini terlihat dari antusias masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama dapat berjalan dengan baik, walaupun kenyataannya masih ada sebahagian masyarakat yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Peluang dan hambatan yang ditemukan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan antara lain: memotivasi dan mendorong minat masyarakat yang tinggi, adanya kebutuhan rohani setiap manusia. Dan hambatan

yang dihadapi Kantor Urusan Agama yaitu: sumber daya manusia, pemahaman masyarakat dan waktu. Untuk menghadapi hambatan ini maka pihak Kantor Urusan Agama memberikan motivasi kepada masyarakat untuk tetap semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang di adakan oleh pihak Kantor Urusan Agama kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang.

B. Saran

1. Diharapkan kepada Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang untuk berupaya meningkatkan peran aktif dalam meningkatkan pembinaan terhadap program kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan, khususnya pembinaan majelis taklim, pembinaan remaja masjid dan pembinaan kemasjidan.
2. Kepada penyuluh untuk tetap bersemangat ikut serta dalam melaksanakan pembinaan kepada masyarakat kecamatan Percut Sei Tuan, serta selalu memberikan motivasi dan pengajaran tentang keagamaan agar masyarakat tetap bersedang untuk menuntut ilmu agama.
3. Disarankan untuk masyarakat kecamatan Percut Sei Tuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan dengan mengaktifkan diri untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Kantor Urusan Agama untuk menjalankan ajaran agama yang sudah diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2015. *Ilmu Dakwah*, Bandung: CitaPustaka Media.
- Ali, M. Daud, Habibah Daud, 1995. *Lembaga Islam Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Arifin, 2000. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Moh. Ali, 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Basir, Abdul, 2013. *Filsafat Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafie, 2000. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Press.
- Departemen Agama RI, 2004. *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: Al-jamanatul'ali.
- Fahrul rizal dkk, 2006. *Humanika*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Harahap, Dedy Ansari dan Dita Amanah, 2018, *Pengantar Manajemen*, Bandung: Alfabeta
- Hasan, Mohammad, 2013. *Metodologi Perkembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya: Pena Salsabila.
- MM, Hendro, 2011, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J, 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mufid, Muhammad, 2010. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana.
- Muhaimin, 2001 *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya.
- Muhammad, Anwar, 2014, *Pengantar Kewirausahaan, Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PRENDA.
- Primay, Awaludin, 2006. *Metodologi Dakwah*, Semarang: Rasail.
- Purnama, Eka Dwi, 2019. *Perencanaan Dakwah Kantor Urusan Agama Pagelaran Dalam Membina Keluarga Sakinah Di Kabupaten Pringsewa*, Skripsi Manajemen Dakwah IAIN Raden Intan Lampung.
- Ramayulis, 2002. *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia.

- Ritonga, Hasnun Jauhari, 2005. *Manajemen Organisasi*, Medan: Perdana Publishing.
- Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ruyatnasih, Yaya dan Liya Megawati, 2018. *Pengantar Manajemen:Teori, Fungsi dan Kasus*, Bandung: Absolute Media.
- Sagir, Akhmad, 2015, Dakwah Bil Hal: Prospek dan Tantangan Da'i, *Ilmu Dakwah*, Vol. 14 No. 27.
- Santoso, Imam, 2014, Masalah dan Hambatan Pengembangan Kewirausahaan Pada Kalangan Mahasiswa Di Indonesia, *Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 3 No. 3.
- Saputra, Wahidin, 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Siregar, Rika Lestari, 2018. *Strategi Dakwah Pejabat Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Membina Keluarga Sakinah Bagi Calon Penganti Di Kecamatan Kuala Hulu*, Skripsi Manajemen Dakwah, UINSU.
- Soiman Dan Hasnun Jauhari Ritonga, 2015. *Manajemen Prinsip dan Aplikasinya*, Medan: Perdana Publishing.
- Soiman, 2017. *Metode Dakwah*, Medan: Perdana Publishing
- Sugiono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Sugono, Dendy, Erwina Burhanuddin, 2014. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suryabrata, Sumadi, 2013, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suti'ah, Muhaimin dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Syam, Yunus Hasyim, 2007. *Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Terry, Geogre R, 1996. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.

Internet:

<http://e-journal.uajy.ac.id/18456/3/HK121422.pdf>, Diakses pada tanggal 08-07-2021, pukul 10:45

http://eprints.walisongo.ac.id/3018/3/1105025_Bab2.pdf Diakses pada tanggal 08-07-2021, pukul 11:15

<https://eprints.uny.ac.id/18666/4/4.%20Bab%20II.pdf> Diakses pada tanggal 08-07-2021, pukul 11:52

<https://bengkulu.kemenang.go.id> Diakses pada tanggal 05-08-2021 pukul 16:25 wib.

Lampiran-lampiran:

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pada tahun berapa Bapak mulai menjabat menjadi Kepala Kantor Urusan Agama Kematan Percut Sei Tuan?
2. Pada tahun berapa Kntor Urusan Agama ini didirikan ?
3. Berapa luas dan bangunn KUA Kecamatan Percut Sei Tuan?
4. Apa yang menjadi visi, misi KUA Kecamatan Percut Sei Tuan?
5. Kegiatan apa saja yang ada di KUA Kecamatan Percut Sei Tuan?
6. Bagaimana pihak dari KUA dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di KUA?
7. Apakah ada dari pihak KUA bekerja sama dengan pihak/lembaga lain?
8. Menurut Bapak/Ibu apakah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan KUA dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengalaman agama mereka?
9. Bagaimana respon masyarakat setelah mengikuti kegiatan yang ada di KUA?
10. Apa saja yang menjadi peluang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di KUA?
11. Apa saja yang menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di KUA kecamatan Percut Sei Tuan?



(Gambar: 1 foto depan Kantor Urusan Agama)



(Gambar: 2 Foto wawancara kepada Bapak Kepala Kantor Urusan Agama)



(Gambar. 3 foto bersama pengurus majelis taklim Nurul Huda)



(Gambar.4 kegiatan sholat tasbih dan pengajian)



(Gambar. 5 foto wawancara kepada penyuluh agama di KUA)



(Gambar.6 kegiatan Remaja Masjid Pembelajaran Tajwid)



(Gambar.7 kegiatan Fardu kifayah)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-46877/DK/DK.V.1/PP.00.9/08/2021

23 Agustus 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kantor urusan agama kec. Percut Sei tuan kab. Deliserdang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Indah Lestari
NIM	: 0104172064
Tempat/Tanggal Lahir	: Bandar Khalipah, 13 Agustus 1998
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Dusun v tanjung bandar khalipah Kelurahan Bandar khalipah Kecamatan percut sei tuan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Kantor KUA Jln. Besar Tembung , guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Pelaksanaan program kegiatan keagamaan di kantor urusan agama kec. Percut Sei tuan kab. Deliserdang

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 23 Agustus 2021
a.n. DEKAN
Wakil Dekan III



Digitaly Signed

Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 196610192005011003

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DELI SERDANG
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
JALAN BESAR NO. 34 TEMBUNG KODE POS 20371 TELP. 0617386260
Email : kuapercutseituan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1589/Kua.02.01.22/PW.01/11/2021

Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini:

NO	NAMA MAHASISWA	JURUSAN
1	INDAH LESTARI	MANAJAMEN DAKWAH

Benar telah melaksanakan Riset dengan Baik di Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan dari tanggal 28 September 2021 sampai tanggal 28 Oktober 2021, sesuai dengan Surat Pengantar Izin Riset dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Studi Manajemen Dakwah Nomor: B-46877/DK/DK.V.1/PP.00.9/08/2021 Tanggal 23 Agustus 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembung, 24 November 2021

Kepala,



Muhammad Ruslan, MA
NIP. 197405062006041017

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Indah Lestari
Nim : 0104172064
Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Khalipah, 13 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan/ Prodi : S1 / Manajemen Dakwah
Alamat : Bandar Khalipah Dusun V Tanjung
Status : Belum Menikah
Alamat E-Mail : lestaritariindah13@gmail.com
Anak ke : 1(Satu) Dari 2 Bersaudara
Nama Orang Tua:
Ayah : Kasan
Ibu : Sri Wahyuni

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2004-2010 : SDN 107400
2. Tahun 2010-2013 : SMP Swasta Bandung
3. Tahun 2013-2016 : SMK Swasta Jambi